

PERILAKU PETANI DALAM MENGHADAPI FLUKTUASI HARGA USAHATANI DI TENGAH PANDEMI CORONA VIRUS COVID 19 DI KABUPATEN DAIRI

Roida Ervina Sinaga¹⁾ Sumatera Tarigan²⁾

¹⁾Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Kota Medan

²⁾ Universitas Quality Berastagi, Sempajaya, Kec. Berastagi, Kabupaten Karo

Email :roidasinaga20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani menghadapi fluktuasi harga di masa pandemi covid-19 ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu kondisi. Lokasi penelitian dilakukan secara purposive di beberapa desa di kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan kuisioner. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain, luas lahan yang dikerjakan petani, usia petani, jumlah tanggungan petani, pendapatan petani setiap bulan, tingkat pendidikan petani, harga komoditi selama pandemi, harga pupuk selama pandemi dan kinerja petani selama pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa harga komoditi selama pandemi mengalami penurunan walaupun demikian kinerja petani semakin meningkat selama pandemi.

Kata Kunci : Fluktuasi harga, petani, pandemi, covid-19

Abstract

The aim of this study is to analyze the behavior of farmers in dealing with price fluctuations in situation of covid-19. This method used is qualitative in which this study intends to describe and interpret a condition. This research location was carried out purposively in several village in Sidikalang district of Dairi regency. Data collected through interviews with several questionnaires.

The result obtained include among others the area of land worked, age of farmers, number of dependent of farmers per month, level of education, commodity price, fertilizer prices and performance during the pandemic..

Based on the research results that have been explained, the researcher concludes that the price of commodities during the pandemic has decreased, although the performance of the farmers remains.

Keyword : Price fluctuation, Farmer, Pandemic, Covid-19

PENDAHULUAN

Situasi dunia saat ini yang mulai mengkhawatirkan karena lebih dari 100 negara tengah menghadapi penyebaran virus yang dinamai Covid-19 dimana virus tersebut menyerang manusia sebagai tempat virus tersebut berkembang. Dimana orang yang terinfeksi virus tersebut mengalami gejala berbeda mulai dari gejala ringan hingga gejala berat yaitu demam tinggi dan sesak nafas hingga mengalami kematian. Banyak ahli menyarankan kita untuk mengkonsumsi pangan yang mengandung vitamin C dan vitamin E dikarenakan virus hanya dapat dilawan oleh sistem imun (kekebalan tubuh) manusia. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak oleh virus Covid-19 ini memiliki sumber pangan lokal yang mengandung kaya akan vitamin C dan vitamin E yang dapat dijumpai masyarakat dalam buah dan sayuran.

Resiko dalam produksi pertanian diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam, pengaruh buruk alam telah banyak mempengaruhi total hasil panen pertanian. Selain karena faktor alam (cuaca), faktor harga jual juga menjadi resiko yang sangat mempengaruhi pendapatan petani jagung yang pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan yang diterima petani. Keberanian petani untuk menerima resiko sangat mempengaruhi keberlanjutan usahatani yang dialakukannya (Marlinda, 2019).

Menurut Harwood et.al (1999) macam-macam risiko yang pada umumnya dimiliki oleh usahatani sehingga dapat menurunkan tingkat pendapatan petani yaitu risiko hasil produksi, risiko harga atau pasar, risiko institusi, risiko manusia, dan risiko keuangan.

Sayur dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang sangat bermanfaat bagi tubuh, karena kedua komponen gizi tersebut sangat penting dalam proses metabolisme tubuh sebagai zat pengatur dan antibodi juga bermanfaat menurunkan insiden terkena penyakit kronis. Sayur dan buah merupakan makanan penting yang harus selalu dikonsumsi setiap kali makan. Tidak hanya bagi orang dewasa, mengkonsumsi sayur dan buah sangat penting untuk dikonsumsi sejak

usia anak-anak terutama pada anak usia prasekolah yakni 3-6 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak-anak (Santoso dan Ranti, 2009).

Penelitian ini dilakukan pada petani. Petani mempunyai peran yang sangat penting dalam menyediakan kebutuhan pangan buah dan sayur bagi masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani adalah : tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan, pendapatan, jenis usahatani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara online dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang disiapkan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsami Arikunto (2006) jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Peneliti mengambil 10 % dari populasi yang ada. Dari pengambilan 10 % dianggap sudah mewakili penentuan sampel petani.

$$10 \times \frac{150}{100} = 15 \text{ sampel petani}$$

Populasi yang dipilih yaitu 15 petani di Sidikalang. Responden dipilih 15 orang untuk mewakili populasi yang ada. Responden dipilih yang sudah berumah tangga dan punya tanggungan.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik dari responden seperti tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan, penghasilan, jenis usahatani.

Metode Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sidikalang yang merupakan ibukota kabupaten Dairi memiliki 15 kecamatan yang terdiri dari 169 desa. Dimana rata-rata penduduk desa di kabupaten Dairi berprofesi sebagai petani. Maing-masing petani memiliki lahan milik sendiri yang luas lahannya mulai dari 1 Ha dan lebih. Dari segi letak geografis, kabupaten Dairi termasuk daerah dataran tinggi. Komoditi yang umum ditanam para petani adalah komoditi hortikultura seperti buah dan sayuran dan pangan seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Banyak karakteristik responden petani di kabupaten Dairi yang dapat diamati untuk dideskripsikan namun beberapa karakteristik yang dipilih diantaranya adalah:

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	15-30	1	7
2	>26-35	5	33
3	>36-45	3	20
4	>46-50	6	40
5	Lainnya	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 15 tahun sampai 30 tahun berjumlah 7%, 26 tahun sampai 35 tahun berjumlah 33%, 36 tahun sampai 45 tahun berjumlah 20 %, 46 tahun sampai 50 tahun berjumlah 40%, responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 0%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani di kabupaten Dairi diungguli oleh petani yang berusia 46 tahun sampai 50 tahun yang artinya para petani yang tergolong usia masih produktif yang paling banyak di pasar tersebut.

Kuantitas Tanggungan Keluarga

Banyaknya tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya anggota keluarga

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursallam, 2001).

Pada umumnya, usia produktif dimulai dari usia 15 tahun untuk kategori pekerjaan non formal karena tidak mengutamakan latar belakang pendidikan. Tabel 1 akan menunjukkan keragaman usia responden.

yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut yang tinggal bersama tetapi tidak mempunyai penghasilan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Bisa jadi jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja , misal saja seorang pekerja yang memiliki tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya. Tabel 2 akan menunjukkan banyaknya anggota keluarga yang dinafkahi oleh responden

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah tanggungan (anak)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0	1	7
2	1-3	7	47
3	4-6	5	33
4	7-10	2	13
5	Lainnya	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak mempunyai tanggungan berjumlah 7%, responden yang mempunyai 1 sampai 3 tanggungan berjumlah 47%, responden dengan tanggungan 4 sampai 6 berjumlah 33% dan responden yang mempunyai tanggungan 7 sampai 10 ke atas berjumlah 13%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan 1 sampai 3 orang saja.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin luas lahan pertanian yang digarap maka akan

semakin tinggi curahan waktu kerjanya. Hal ini dikarenakan petani akan menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas. Hal ini sesuai dengan teori curahan waktu bahwa besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin luas lahan pertanian maka semakin inefisien lahan tersebut karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, terbatasnya persediaan tenaga kerja dan terbatasnya persediaan modal. Semakin sempitnya lahannya, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, persediaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar (Widyawati, 2013).

Tabel 3. Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	5	33
2	2	3	20
3	3	4	27
4	4	1	7
5	Lainnya	2	13
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan responden sebesar 1 Ha adalah 33%, luas lahan responden sebesar 2 Ha 20%, luas lahan responden sebesar 3 Ha adalah 27%, luas lahan responden sebesar 4 Ha hari adalah 7% dan luas lahan diatas 4 Ha adalah 13%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki luas lahan 1 Ha yang dikerjakan untuk menanam komoditi masing-masing, sehingga dapat dikategorikan mampu mengawasi penggunaan faktor produksi, persediaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Pendapatan

Tabel 4. Pendapatan Petani

No	Pendapatan Petani	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	500000	1	7
2	>600000-1000000	2	13
3	>1000000-2000000	4	27
4	>2000000	8	53
5	Lainnya	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa upah petani responden sebesar Rp 500.000 perbulan adalah 7%, upah Rp 600.000 sampai 1.000.000 adalah 13%, upah Rp 1.000.000 sampai 2.000.000 adalah 27%, upah diatas Rp 2.000.000 adalah 53% .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memperoleh pendapatan diatas Rp 2.000.000 setiap bulannya, hal ini menunjukkan bahwa lahan yang dikelola mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan

Jumlah pemasukan keluarga diperoleh pemasukan masing-masing anggota keluarga yaitu suami, istri dan pemasukan anak yang juga mencari nafkah. Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban dalam meningkatkan pemasukan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupannya (Azyumardi Azra, 1999).

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Fadhilah Rahmawati, dkk, 2004).

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Wanita Pedagang Sayur

No	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	2	10
3	SMA	6	35
4	Sarjana	7	50
5	Lainnya	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi. Jumlah responden tamatan SD adalah 0%, responden tamatan SMP sebesar 10%, responden tamatan SMA sebesar 35%, responden tamatan Sarjana sebesar 50% .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, kebijakan pemerintah yang menerapkan *social distancing* menyebabkan hampir semua kalangan beralih profesi misalnya menjadi petani.

Tabel 6. Harga Komoditi Selama Pandemi

Food and Agricultural Organization (FAO) memiliki klasifikasi untuk komoditas pertanian tertentu yang dianggap sebagai komoditas pertanian (pangan) utama di beberapa negara. Dalam beberapa publikasinya, FAO memantau perkembangan beberapa komoditas penting dunia seperti sereal (gandum, beras, sorgum), gula, peternakan (unggas, sapi, babi, domba), dairy (susu dan produk turunannya) ikan, dan produk biodiesel (FAO, 2012).

No	Harga Komoditi	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Naik	3	20
2	Turun	12	80
3	Stabil	0	0
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga komoditi selama pandemi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penerapan *social distancing* di beberapa daerah termasuk kabupaten Dairi sehingga distribusi komoditi pertanian mengalami masalah. Selain itu daya beli

konsumen dikarenakan situasi pandemi pun menurun sementara produksi komoditi para petani mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan permintaan pasar.

Tabel 7. Harga Pupuk Selama Pandemi

No	Harga Komoditi	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Naik	5	33
2	Turun	1	7
3	Stabil	9	60

Jumlah	100
---------------	------------

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa harga pupuk selama pandemi tetap stabil. Hal ini dikarenakan permintaan pupuk oleh masyarakat petani berkurang. Kondisi saat ini yaitu situasi pandemi virus corona covid-19 ini amat sangat dirasakan semua kalangan, baik

kalangan atas, menengah dan kalangan bawah. Beberapa petani mengeluhkan tidak lagi mampu membeli pupuk dengan jumlah besar dikarenakan harga jual komoditi setelah panen mengalami penurunan.

Tabel 8. Kinerja Selama Pandemi

No	Harga Komoditi	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Naik	7	47
2	Turun	3	20
3	Stabil	5	33
Jumlah			100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa kinerja masyarakat petani selama pandemi mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penerapan social distancing selama pandemi virus corona covid-19 menyebabkan berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga banyak masyarakat menghabiskan waktu di ladang atau sawah karena jauh dari kerumunan orang banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Harga komoditi selama pandemi mengalami penurunan dikarenakan penerapan social distancing di beberapa daerah termasuk kabupaten Dairi sehingga distribusi komoditi pertanian mengalami masalah.
2. Harga pupuk selama pandemi tetap stabil dikarenakan permintaan pupuk oleh masyarakat petani berkurang.
3. Kinerja masyarakat petani selama pandemi mengalami peningkatan dikarenakan penerapan social distancing selama pandemi virus corona covid-19 menyebabkan berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga banyak masyarakat menghabiskan waktu di ladang atau sawah karena jauh dari kerumunan orang banyak.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan ada penelitian selanjutnya terkait solusi

menghadapi ketidakstabilan fluktuasi harga komoditi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aphrodita, 2013. Terapi Jus Buah dan sayur. Jogjakarta: Katahati
- FAO (2012). G-33 Proposal: Early Agreement on Elements of the draft Doha Accord to Address Food Security
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (n.d.). Peta Sebaran. Diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 14:04)
- Hamidah, S. 2015. Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan. Mafaza. Yogyakarta.
- Harwood, J. R. Heifner, K. Coble, J. Perry 1999. Managing Risk in Farming Concept, Research and Aanalysis. Agricultural Economic Report No.774. US Departement of Agriculture, Washington DC.
- Nursalam dan Pariani, S. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Santoso dan Ranti, A. L. Kesehatan dan Gizi,
Jakarta : Rineka Cipta; 2009

Widyawati, Retno F & Arif. Pujiyono. (2013).
Pengaruh umur, jumlah tanggungan
keluarga, luas lahan, penduduk, jarak
tempat tinggal pekerja ke tempat kerja

dan keuntungan terhadap curahan
waktu kerja wanita tani sector
pertanian di desa tajuk. Kec.getansan
kab semarang. DIPONEGORO
JOURNAL OF ECONOMICS, 2, 3rd
ser